

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik, rancangan dan cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan masyarakat karena tiap orang atau pun kelompok pasti melakukan interaksi. Komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh aktifitas sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan, sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan.

Informasi pengetahuan tersebut disampaikan melalui strategi komunikasi yang efektif, terutama dalam dunia pendidikan, agar dapat menghasilkan kesuksesan sesuai harapan. Namun masih banyaknya Krisis moral di kalangan generasi bangsa, khususnya remaja dan pelajar yang terjadi adalah bukti penyimpangan karakter akibat kegagalan komunikasi di sekolah, keluarga dan masyarakat social. Pendidikan karakter merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pendidikan. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam implentasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah belum efektif.

Ketidakefektifan penanaman nilai-nilai karakter dalam mengatasi berbagai penyimpangan perilaku generasi bangsa, menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas melalui strategi komunikasi sangat relevan dan perlu dilakukan.

Upaya ini selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.¹

Pasal diatas menjelaskan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki lima nilai utama, yakni religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. PPK di Satuan Pendidikan (sekolah) wajib diimplementasikan berdasarkan Permen Dikbud No 20 Tahun 2018, dengan melibatkan keluarga dan masyarakat.

Mayarakat dalam hal ini adalah sekelompok manusia yang terdiri dari sekolah, guru, peserta didik. Dalam hal ini SMK N 3 Gorontalo menyelenggarakan PPK melalui strategi, PPK diintegrasikan ke tiap mata pelajaran yakni semua guru mata pelajaran menyisipkan PPK, kemudian terdapat Tim khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah karena memiliki SK dan tim khusus membuat program untuk PPK melalui ekstrakurikuler dan pramuka namun Tim Khusus dibentuk bukan untuk selamanya tapi bersifat sementara, PPK juga dilaksanakan oleh tim BK (Bimbingan Konseling) dengan membuat program-program.

Hasil observasi awal penulis di SMK N 3 Gorontalo melihat, bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang memiliki peran untuk memaksimalkan pencapaian tujuan PPK, Bimbingan konseling merupakan

¹Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih", (Yogyakarta : 2018), hlm. 1

komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Implementasi PPK oleh tim BK dilaksanakan melalui konseling individu juga kelompok.

Observasi awal menunjukkan, dalam proses komunikasi dengan peserta didik penulis melihat strategi komunikasi yang digunakan tim BK, yaitu Komunikasi Interpersonal, komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih.

Kondisi yang terjadi di lapangan saat observasi awal yakni pada saat jam mata pelajaran berlangsung maupun di luar mata pelajaran masih banyak peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku buruk dengan tidak mentaati tata tertib sekolah yaitu banyak peserta didik yang bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti mata pelajaran, merokok di sekolah, dan bermain handphone di dalam kelas saat mata pelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik juga mengalami krisis moral berupa ketidaksopanan pada guru, tindak kekerasan sesama teman maupun dengan sekolah lain, sehingga penulis berpendapat pencapaian tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK N 3 Gorontalo belum maksimal.

Fakta di atas menunjukkan terjadinya kesenjangan antara harapan seluruh pihak di negeri ini dengan kenyataan, yakni tingginya krisis moral dan penyimpangan karakter dikalangan remaja, khususnya pelajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Pada Pencapaian Tujuan Penguatan**

Pendidikan Karakter (PPK) Di SMK N 3 Gorontalo (Studi deskriptif pada Tim Bimbingan Konseling Program Penguatan Pendidikan Karakter)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1.2.1 Masih terdapat banyak peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah, tidak sopan, tidak jujur, dan melakukan tindak kekerasan antar pelajar.
- 1.2.2 Jalinan komunikasi Tri Pusat Pendidikan (sekolah, orang tua dan masyarakat) dalam hal penanaman nilai-nilai karakter tidak efektif, sehingga terjadi kesenjangan antara harapan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan kenyataan terjadinya krisis moral dan penyimpangan karakter.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Komunikasi pada pencapaian Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK N 3 Gorontalo oleh tim BK kepada peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis adalah menganalisis proses strategi komunikasi tim Bimbingan Konseling untuk

maksimalisasi pencapaian tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK N 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- 1.5.1 Penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.
- 1.5.2 Terjalannya komunikasi efektif diantara pihak sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan yang utuh, baik pada aspek intelektualitas maupun karakter.